

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya Pembangunan Nasional dititik beratkan pada pembangunan dalam bidang ekonomi dengan tujuan pencapaian kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. dasar ini lahir dari pemikiran yang memberikan pemahaman bahwa pembangunan dalam bidang ekonomi merupakan alat rangsang peningkatan pembangunan sektor lain atau dalam kata lain menjadi pemicu sektor lain dalam suatu negara untuk melakukan perkembangan.

Pencapaian tujuan Pembangunan Nasional ini memaksa untuk terlaksananya pembangunan dalam bidang ekonomi yang kemudian diharapkan dapat mendorong kemampuan sektor lain untuk melakukan kemajuan atau perkembangan. Pengembangan nasional dengan cara peningkatan perekonomian negara yang sesuai dengan asas kekeluargaan yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan untuk kepentingan pribadi, kemakmuran yang bukan hanya untuk kaum-kaum kapitalis saja, melainkan untuk seluruh lapisan masyarakat, tentu menjadi harapan bersama dalam sebuah negara untuk menciptakan kondisi masyarakat yang makmur dan sejahtera. Perekonomian negara itu disusun sebagai usaha bersama yang berdasar pada asas kekeluargaan. Badan usaha yang sesuai dengan hal tersebut tentunya adalah Koperasi, sebagai bentuk usaha yang merupakan organisasi ekonomi kerakyatan yang bersifat sosial.

Koperasi berfungsi sebagai alat ekonomi yang dapat mensejahterakan rakyat, yang memiliki peranan besar dalam pembangunan nasional, sehingga

prospek pengembangan Koperasi mempunyai peluang cukup tinggi dalam kerangka perekonomian makro di Indonesia. Koperasi telah diakui keberadaannya sebagai salah satu pioner kelembagaan masyarakat yang mengedepankan pendidikan kerakyatan. Dalam konteks ini Koperasi secara konsisten melakukan pemberdayaan anggota melalui alternatif tatanan yang menjunjung tinggi transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Sebagai usaha bersama yang menganut asas kekeluargaan, Koperasi haruslah dikelola dengan prinsip-prinsip yang tepat serta manajemen yang handal. Pemerintahan telah melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan Koperasi di Indonesia sebagai soko guru perekonomian nasional serta sebagai satu-satunya gerakan ekonomi rakyat, sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dan ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa :**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Dasar landasan tersebut merupakan cerminan dari bentuk usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi bangsa Indonesia dengan ciri kebersamaan, kekeluargaan, dan terbuka. Oleh sebab itu, Koperasi mesti dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia yang menuju masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Pembangunan Koperasi diarahkan untuk jadi badan usaha yang tumbuh dan berkembang serta memiliki kemampuan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan berakar dalam masyarakat, selain itu Koperasi juga harus lebih nyata dalam perannya sebagai soko guru perekonomian Indonesia, dituntut agar dapat berperan sebagai penjamin kesejahteraan masyarakat yang maju,serta adil.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang perkoperasian Bab II Pasal 3 menyatakan;

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dalam pasal tersebut telah ditegaskan bahwa tujuan inti Koperasi didirikan selain untuk memajukan kesejahteraan anggotanya, juga bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat secara umum dan ikut serta membangun perekonomian nasional. Pencapaian tujuan-tujuan tersebut Koperasi sangat dipengaruhi dengan kesetiaan para anggotanya yang ditunjukkan dengan partisipasi aktif anggota, serta manajemen koperasi yang handal dan profesional dapat membuat Koperasi tumbuh sangat baik. Koperasi dikatakan berhasil dilihat dari peranannya dalam kehidupan ekonomi rakyat, mampu mengembangkan diri dalam segala aspek perekonomian juga mampu memenuhi kebutuhan anggota secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Selain itu, keberhasilan Koperasi juga dapat diukur dari besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai ukuran bagi Koperasi dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Primer Koperasi wredatama PRIMKOPTAMA WALUYA mempunyai kegiatan usaha yang bergerak dibidang unit simpan pinjam yang kegiatannya menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali kepada anggota yang membutuhkan baik yang bersifat produktif maupun konsumtif. Sebagai Koperasi yang kegiatan induknya di bidang usaha simpan pinjam yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman, dimana pemberian pinjaman

kegiatan utama bagi unit usaha simpan pinjam karena dengan memberikan pinjaman Koperasi akan menghasilkan pendapatan dari jasa pemberian pinjaman untuk menutupi biaya- biaya yang harus dikeluarkan oleh Koperasi dan untuk memberikan manfaat ekonomi tidak langsung dalam bentuk SHU maupun mengalokasikan pendapatannya untuk tujuan kesejahteraan anggotanya.

Perkembangan pendapatan, biaya, dan hasil usaha yang dicapai oleh Unit Usaha Simpan Pinjam PRIMKOPTAMA WALUYA dari Tahun 2014-2018 dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan, Biaya Operasional dan Sisa Hasil Usaha tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	N/T %	Biaya Operasional	N/T %	SHU	N/T %
2014	Rp369.828.895,00.	-	Rp339.828.895,00.	-	Rp30.000.000,00.	-
2015	Rp392.395.721,00.	6,10	Rp358.395.721,00.	5,46	Rp34.000.000,00.	13,33
2016	Rp516.173.050,00.	31,54	Rp476.173.050,00.	32,68	Rp40.000.000,00.	17,65
2017	Rp483.253.284,00.	(6,38)	Rp438.253.284,00.	(7,96)	Rp45.000.000,00.	12,50
2018	Rp506.081.705,00.	4,72	Rp465.081.705,00.	6,12	Rp41.000.000,00.	(8,89)
Rata-rata	Rp453.546.530,00.	9,00	Rp415.546.531,00.	9,12	Rp38.000.000,00.	8,65

Sumber : Laporan RAT Waluya Tahun 2014-2018

Dilihat dari tabel 1.1 dapat diketahui pendapatan Koperasi cenderung meningkat walaupun terdapat fluktuatif, bisa dilihat dari tahun 2014 ke 2018 peningkatan pendapatan Koperasi sebesar Rp136.252.810,00 sebesar 36,84% dan biaya yang dikeluarkan Koperasi dari tahun 2014 ke 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp116.252.810,00 sebesar 36,86% sehingga hal ini menarik jika dijadikan bahan evaluasi keberhasilan simpan pinjam koperasi. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Koperasi dituntut untuk mampu berusaha secara efisien,

dilihat dari persentase antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima apa bila biaya yang dikeluarkan sifatnya adalah mengurangi pendapatan yang diperoleh, sehingga bila biaya tinggi maka, sisa hasil usaha yang diperoleh juga rendah, sebaliknya bila biaya yang dikeluarkan rendah maka sisa hasil usaha Koperasi tinggi.

Dilihat dari segi SHU PRIMKOPTAMA WALUYA dari tahun 2014 ke 2018 meningkat sebesar Rp11.000.000,00. Atau 36.67% walaupun fluktuatif karena terjadi pemurunan ditahun 2017 ke 2018, serta persentase biaya yang dikeluarkan Koperasi lebih tinggi dibanding pendapatan yang diterima. kemudian dari sisi pelayanan Koperasi kepada anggota, dalam manfaat kebutuhan yang disediakan oleh Koperasi dan Koperasi harus menyediakan jasa tersebut dengan biaya yang murah bila anggota sebagai pengguna jasa dalam hal meminjam dan memberikan jasa lebih kepada anggota jika anggota sebagai pengguna jasa dalam hal menyimpan dananya dikoperasi dibanding dengan non koperasi.

Jika dilihat suku bunga saat ini Koperasi memberikan jasa simpanan sebesar 3,9 % ditahun 2018, sedangkan di non Koperasi yang berdekatan dengan lokasi kantor Koperasi Waluya memberikan bunga simpanan sebesar 6% pertahun. Ada indikasi kurangnya manfaat yang dapat diberikan Koperasi dari transaksi penghimpunan dana anggota. Dalam hubungannya dengan efisiensi suatu usaha maka penulis mencoba untuk meneliti bagaimana dampak dari penyebab efisiensi usaha terhadap manfaat ekonomi anggota yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota yaitu dalam hal mudahnya pencairan kredit yang diajukan, pelayanan terhadap anggota serta

manfaat ekonomi tidak langsung berupa SHU yang dibagikan. Maka dari itu penulis memutuskan penelitian dengan judul **“Analisis Efisiensi Usaha Simpan Pinjam Serta Manfaat Yang Diterima Anggota”**

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian merupakan analisis masalah yang terjadi di Primer Koperasi Wredatama (PRIMKOPTAMA) Waluya Cikajang, Kabupaten Garut. Adapun masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi usaha simpan pinjam yang dicapai oleh KSP PRIMKOPTAMA WALUYA serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.
2. Bagaimana penerimaan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima oleh anggota sebagai pelanggan di KSP PRIMKOPTAMA WALUYA.
3. Bagaimana hubungan antara tingkat efisiensi usaha unit simpan pinjam Koperasi dengan Manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota KSP PRIMKOPTAMA WALUYA.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitaian pada penelitian di KSP PRIMKOPTAMA WALUYA. Adapun Maksud dan tujuan penelitaian sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji serta menganalisis hubungan antara kedua variable lebih jauh dari data dan informasi

mengenai permasalahan yang terjadi dan mengumpulkan data untuk dipergunakan dalam pembahasan yang diteliti.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yang di KSP PRIMKOPTAMA WALUYA adalah sebagai berikut:

1. Tingkat efisiensi usaha simpan pinjam yang dicapai oleh KSP PRIMKOPTAMA WALUYA serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya.
2. Penerimaan manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota sebagai pelanggan di KSP PRIMKOPTAMA WALUYA.
3. Hubungan antara tingkat efisiensi unit simpan pinjam Koperasi dengan manfaat ekonomi yang diterima anggota.

1.4. Kegunaan Penelitian

Terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat berguna Sebagai informasi dan masukan yang bermanfaat bagi Koperasi Waluya juga Koperasi Simpan Pinjam lain dalam pengambilan atau penentuan kebijakan untuk pemberian pinjaman kepada anggota koperasi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dimanfaatkan secara teori maupun praktik bagi perkoperasian di indonesia.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

penelitian ini dapat memberi manfaat dalam pengembangan ilmu perkoperasian di Indonesia, secara khusus dalam teori pencapaian efisiensi usaha simpan pinjam koperasi.

1. Praktek Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pengurus Koperasi dalam praktiknya mengurus dan menjalankan koperaasi secara sempurna, dan manajer Koperasi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam *me-manage* dan mengetahui peluang-peluang untuk meningkatkan profitabilitas koperasi.



IKOPIN